

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu kondisi yang harus dihadapi dan dipersiapkan oleh seorang ibu hamil trimester tiga. Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang telah memasuki usia kelahiran dengan jalan lahir (pervagina) atau jalan lainnya (Legawati, 2018). Ada dua metode persalinan, yaitu dengan pervagina atau secara normal dan melalui operasi *sectio caesarea*. Metode *sectio caesarea* merupakan suatu tindakan pembedahan atau penanganan medis secara *invasive* yang akan melukai jaringan sehingga menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan metode sayatan melalui tindakan operasi (Utami *et al*, 2023). Proses tindakan *sectio caesarea* yaitu dengan cara memutuskan kontinuitas jaringan atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anestesi habis (Novia & Machmudah, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2021, jumlah operasi caesar meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi caesar. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi operasi caesar (SC) di Indonesia adalah 25,9%, meningkat dari 17,6% pada tahun 2018 (Riskesdas). Untuk DKI Jakarta, prevalensi ini lebih tinggi,

dengan beberapa sumber menyebutkan 31,1% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di tingkat nasional dan prevalensi yang sangat tinggi di DKI Jakarta. DKI Jakarta juga tercatat memiliki prevalensi SC tertinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Menurut data di bagian Medical Record (MR) RSUD Budhi Asih periode Juli sampai September 2025 menyatakan bahwa angka persalinan melalui tindakan *sectio caesarea* adalah sebanyak 199 orang dari total persalinan di RSUD Budhi Asih yang berjumlah 263 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa 75.6 % persalinan di RSUD Budhi Asih melalui *sectio caesarea*.

Ada beberapa masalah yang mungkin dapat timbul setelah tindakan *sectio caesarea*, tetapi yang sangat umum dan paling sering muncul adalah masalah nyeri. Nyeri terjadi akibat adanya perubahan kontinuitas jaringan yang diakibatkan proses pembedahan. Ibu akan merasakan nyeri yang hebat dan masa pemulihannya pun akan memakan waktu lebih lama dibandingkan persalinan normal. Nyeri akan muncul pada 12-36 jam setelah tindakan pembedahan dan akan menurun setelah tiga hari. Nyeri yaitu sensasi sensorik dan emosional yang menyusahkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang dirasakan. (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro *et al.*, 2021). Sedangkan rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya ((Sofiyah dan Ma'rifah, 2019). Nyeri *post SC* akan memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/ tidak terpenuhi, *Activity of daily Living* (ADL) terganggu pada ibu yang akibatnya nutrisi bayi

berkurang sebab tertundanya pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan bayi yang dilahirkan secara SC (Afifah, 2009)

Nyeri dapat diatasi dengan diberikan tatalaksana nyeri yang bertujuan untuk mengurangi atau meringankan rasa nyeri. Ada dua cara tatalaksana nyeri yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgesik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain. Kelebihan dari penanganan farmakologis ini adalah rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat. Sedangkan non farmakologis, ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mengatasi nyeri yaitu teknik Relaksasi Benson, Akupuntur, kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis. (Wahyu, 2018).

Salah satu upaya non farmakologis untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi terbagi atas 4 macam yaitu relaksasi otot (*progresive muscle relaxation*), relaksasi pernapasan (*diaphragmatic breathing*), meditasi (*attention focusing exercise*) dan relaksasi perilaku (*behavioral relaxation*) (Miltenbarger, 2004). Kelebihan latihan teknik relaksasi dibandingkan dengan teknik lain adalah teknik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun. (Wahyu, 2018).

Relaksasi Benson merupakan pengembangan dari metode relaksasi nafas dalam dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi. Relaksasi benson

bekerja dengan cara mengalihkan fokus seseorang terhadap nyeri dan dengan menciptakan suasana nyaman serta tubuh yang rileks maka tubuh akan meningkatkan proses analgesia endogen hal ini diperkuat dengan adanya kalimat atau mantra yang memiliki efek menenangkan. Kelebihan dari teknik relaksasi benson yaitu lebih mudah dilakukan oleh klien dan dapat menekan biaya pengobatan, dapat mengurangi tingkat stress, kecemasan, rasa tidak nyaman, dan juga dapat menurunkan metabolisme, kontraksi jantung, tekanan darah, serta melepas hormon yang berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri. Nyeri pasca operasi biasanya diikuti dengan cemas, takut, dan depresi. Reaksi emosional ini akan meningkatkan respon simpatik yaitu meningkatnya kadar katekolamin, noradrenalin, dan norepinefrin yang akan memperparah intensitas nyeri (Solehati & Kosasih, 2015). Relaksasi Benson juga lebih mudah dilakukan dengan mandiri karena pasien bisa duduk ataupun berbaring di tempat tidur menarik nafas dalam dan menghembuskan lalu memikirkan hal-hal yang bisa membuat pasien bahagia.

Penelitian lain yang dilakukan (Parmar & Tiwari, 2021) menunjukkan hasil terapi benson secara signifikan dapat mengurangi rasa nyeri post operasi *sectio caesarea*. (Febiantri & Machmudah, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heny Indriyani Sihombing & Lismawati (2024) dengan judul penelitian “Implementasi Pemberian Teknik Relaksasi Benson untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien *Post sectio caesarea* di Rumah Sakit Tentara Tk IV 01.07.01 Pematangsiantar” dengan hasil penelitian bahwa penerapan terapi relaksasi benson yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan selama 10-15 menit dapat menurunkan skala nyeri pada Ny. A

skala nyeri menurun dari 6 menjadi 1 dan pada Ny. E skala nyeri menurun dari 5 menjadi 1.

Keberhasilan dalam melakukan teknik relaksasi benson terdapat empat elemen yang mendasarinya yaitu ada lingkungan yang tidak ramai (tenang), pasien dapat merelaksasikan otot – otot tubuh selama 10 – 15 menit dan berfikir hal positif. Metode relaksasi ini adalah mengungkapkan ucapan tertentu dengan ritme teratur dan dapat dilakukan berulang – ulang dengan berserah kepada Tuhan YME, ucapan tersebut bertujuan untuk menenangkan ibu post sectio caesarea (Kamallia, 2022).

Oleh karena dengan latar belakang di atas dan fenomena yang terjadi pada ibu dengan *post sectio caesarea*, maka penulis tertarik untuk menyusun KIAN ini dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Terapi Relaksasi Benson pada Pasien dengan Diagnosa Medis *Post sectio caesarea* di Ruang Rawat Inap RSUD Budhi Asih”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis peroleh adalah bagaimana analisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi relaksasi benson pada Ny. M dan Ny. MA dengan diagnose medis *post sectio caesarea* di ruang rawat inap RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi relaksasi benson pada Ny. M dan Ny. MA dengan diagnose medis *post sectio caesarea* di ruang rawat inap RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 
- 1.3.2.1 Mampu memaparkan hasil analisis data masalah nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis *post sectio caesarea*
- 1.3.2.2 Mampu memaparkan rumusan masalah keperawatan berdasarkan analisis data pada pasien dengan diagnosa medis *post sectio caesarea*
- 1.3.2.3 Mampu memaparkan hasil intervensi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis *post sectio caesarea*
- 1.3.2.4 Mampu memaparkan hasil implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis *post sectio caesarea*
- 1.3.2.5 Mampu memaparkan hasil evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnose medis *post sectio caesarea*
- 1.3.2.6 Mampu memaparkan hasil analisis sebelum dan sesudah pemberian terapi relaksasi benson pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut dan dengan diagnose medis *post sectio caesarea*

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Diharapkan dapat melatih kemampuan dan berpikir kritis, serta memperluas wawasan dalam menganalisis dan memberikan asuhan keperawatan melalui intervensi terapi relaksasi benson pada pasien dengan nyeri akut dan diagnose medis *post sectio caesarea*

1.4.2 Bagi Institut Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi sumber pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dalam penyusunan KIAN dengan pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi relaksasi benson pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut dan dengan diagnose medis *post sectio caesarea*.

1.4.3 Bagi RSUD Budhi Asih

Diharapkan dapat menjadi salah satu dasar ilmu dalam memberikan asuhan keperawatan dengan terapi non farmakologis berupa terapi relaksasi benson pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut dan dignosa medis *post sectio caesarea*. Sehingga diharapkan dapat membantu proses penyembuhan pasien yang akan berpengaruh terhadap tingkat LOS pasien.

1.4.4 Bagi Pasien

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk pasien yang mengalami masalah nyeri akut khususnya dengan diagnose medis *post sectio caesarea* dengan melalui terapi non farmakologis, yaitu terapi relaksasi benson.

